

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ayat-ayat *matā'un* dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Marāghī, dapat disimpulkan bahwa *matā'un* dimaknai sebagai segala bentuk kenikmatan dunia yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Kenikmatan tersebut dapat berupa harta, jabatan, kekuasaan, keluarga, dan berbagai fasilitas kehidupan yang bersifat sementara. Al-Marāghī menjelaskan bahwa *matā'un* bukan hanya sebagai kenikmatan dunia, tetapi juga sebagai kesenangan yang dapat menipu manusia apabila membuatnya lalai terhadap kehidupan akhirat. Selain itu, *matā'un* merupakan ujian hidup yang diberikan Allah SWT untuk mengukur keimanan, rasa syukur, dan tanggung jawab manusia dalam memanfaatkan nikmat yang telah diberikan-Nya.

Konsep *matā'un* memiliki relevansi yang kuat terhadap upaya pemberantasan korupsi karena korupsi sering kali berawal dari kecintaan yang berlebihan terhadap harta, jabatan, dan kekuasaan. Pemahaman bahwa seluruh kenikmatan dunia hanyalah sementara dan merupakan ujian dari Allah SWT dapat menumbuhkan sikap amanah, jujur, qana'ah, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan wewenang. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung

dalam konsep *matā'un* dapat menjadi landasan moral dan spiritual dalam mencegah perilaku korupsi serta mendorong manusia untuk lebih mengutamakan nilai-nilai kejujuran dan kehidupan akhirat daripada kepentingan duniawi semata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian tafsir tematik, khususnya terkait konsep-konsep Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan problem sosial kontemporer.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *matā'un* perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pendidikan anti-korupsi.

3. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi konsep *matā'un* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terjebak dalam pola hidup

materialistik dan konsumtif. Dengan demikian, dapat terbentuk budaya sosial yang menjunjung tinggi kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab.

